

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Model *Examples non Examples*

Model pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh, yang dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Menurut Hasibuan, (2019) dalam Aprianai menyatakan bahwa *examples non examples* adalah cara yang dapat digunakan untuk mengerjakan definisi konsep. Cara ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *examples non examples* dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada, *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu menjadi contoh akan suatu materi yang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang dibahas.

Menurut Fauziyah (2024) menyatakan bahwa model pembelajaran *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran ini disusun dan dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat yang mengenai apa yang ada didalam gambar

a. Penggunaan Model *Examples non Examples*

Penggunaan model *examples non examples* merupakan pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai penunjang penyampaian materi pembelajaran yang

bertujuan untuk memotivasi siswa berpikir kritis untuk menyelesaikan isi contoh yang disajikan (Kuntari, 2022). Model *examples non examples* merupakan model pembelajaran berbasis gambar yang menggunakan dukungan untuk menyampaikan materi yang disampaikan kepada siswa dengan menganalisis gambar yang dirancang khusus bagi siswa untuk menguraikan secara singkat isi gambar tersebut.

b. Langkah-langkah Penggunaan Model *Examples non Examples*

Menurut Ikrima Mailani (2024) langkah-langkah dalam penggunaan model *examples non examples* antara lain:

- 1) Persiapan dan penomoran.
- 2) Pengajuan Pertanyaan.
- 3) Berpikir bersama.
- 4) Mengevaluasi siswa
- 5) Penutup.

c. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Model *Examples non Examples*

Kelebihan dan kekurangan model *examples non examples* menurut yaitu:

- a) Kelebihan dari model *examples non examples*, yaitu siswa lebih kritis dalam mengenalisis gambar, siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, siswa diberi kesempatan untuk menemukan pendapatnya .
- b) Sedangkan kekurangan dari model *examples non examples*, yaitu tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar dan memakan waktu yang lama.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran Secara Umum

Kata media berasal dari bahasa latin, dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium". Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Rohani, R. (2020) mengemukakan arti media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Media yang menarik dapat merangsang motivasi siswa. Sudjana dan Rivai dalam Adawiyah & Kowiyah (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki empat fungsi utama dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut: (1) sebagai alat untuk menciptakan suasana pengajaran yang berhasil; (2) media pengajaran adalah suatu bagian yang tidak terpisahkan; (3) menggunakan media pengajaran harus tahu tujuannya; dan (4) media dapat mempersingkat pembelajaran dan mendukung siswa menguasai materi pembelajaran.

3. Media Pembelajaran kartu pecahan

a. Pengertian Media Kartu Pecahan

Media kartu pecahan adalah media pembelajaran yang digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pecahan sederhana. Media kartu pecahan merupakan salah satu media yang digunakan untuk memudahkan guru dalam mengerjakan materi pecahan. Hal ini dikarenakan pecahan adalah salah satu materi yang sulit dimengerti. Media kartu pecahan merupakan media yang dibuat dari bahan yang bentuk persegi panjang. Bentuk

persegi panjang tersebut dipotong beberapa bagian dan dapat dipotong sesuai dengan jumlah yang diinginkan (Putriana, 2022).

Dari pendapat tersebut bahwa media kartu pecahan merupakan wahana menyalur pesan atau informasi yang digunakan sebagai alat bantu belajar pecahan sebagai peserta didik. Agar peserta didik memahami materi atau informasi yang disampaikan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menjadikan keberhasilan mengajar belajar, pengelolaan kelas yang aktif, berkembang, dan lebih efektif dan efisien.

b. Langkah-langkah Pembuatan Kartu Pecahan

Langkah-langkah dalam pembuatan kartu pecahan Putriana, Y. (2022)

- 1) Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan (gunting, kertas, penggaris,);
- 2) Gambar tabel ada *microsoft office word* sesuai kebutuhan, kemudian isi pecahan dan buat kartu pecahan;
- 3) Setelah digambar, print kartu pecahan tersebut menggunakan kertas jilid berwarna agar menarik;
- 4) Gunting kertas tersebut dan media siap untuk digunakan.

c. Langkah-langkah Menggunakan Media Kartu Pecahan

Langkah-langkah menggunakan media kartu pecahan Suciati, I. (2022).

- 1) Menjelaskan materi pembelajaran tentang pecahan;
- 2) Memperlihatkan sebuah gambar kartu pecahan;
- 3) Memberikan contoh tentang pecahan;
- 4) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok;

- 5) Guru memberikan sebuah pertanyaan untuk mengevaluasi pemahaman siswa.

4. Pengertian Belajar Bilangan Pecahan

Pecahan pada prinsipnya dinyatakan sebagai beberapa bagian dari sejumlah bagian yang sama seluruh jumlah bagian yang sama tersebut bersama-sama membentuk satuan (unit). Dua macam keadaan yang perlu menekankan adalah konsep keseluruhan sebagai satuan dan konsep sama (Amallia & Unaedah, 2018).

Pecahan yang dipelajari oleh siswa SD merupakan bagian bilangan rasional. Pecahan biasa merupakan lambang bilangan yang digunakan untuk melambangkan bilangan pecahan. Menurut Kennedy (Ruseno, 2011) pecahan memiliki makna sebagai berikut:

- 1) Pecahan sebagai bagian yang berukuran sama dari yang utuh atau keseluruhan;
- 2) Pecahan sebagai bagian dari kelompok-kelompok yang beranggotakan sama banyak atau juga menyatakan pembagian;
- 3) Pecahan sebagai pembanding atau rasio.

5. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan saat pembelajaran, meliputi tingkah laku yang mencakup ranah kognitif siswa. Hasil belajar pesert didik yang rendah dapat diasumsikan bahwa kurangnya penguasaan terhadap materi karena ketepatan dari hasil belajar siswa erat kaitannya terhadap ranah kognitif. Kegiatan yang menyangkut aktivitas otak

dan berorientasi pada kemampuan berpikir siswa. Hasil belajar kognitif siswa berupa hasil yang telah dicapai melalui suatu tes untuk mengukur kemampuan, pemahaman, dan penguasaan materi yang dimiliki setelah mengikuti proses pembelajaran (Maulidya, 2021).

B. Kerangka Pikir

Dalam proses pembelajaran materi bilangan pecahan di sekolah, dalam hal ini guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah dan penyampaian materi hanya bersumber pada buku teks. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dan guru berperan sebagai pusat perhatian, mengakibatkan siswa kurang memahami materi pecahan, pembelajaran kurang menarik bagi siswa dan keterampilan berhitung pecahan pada siswa masih rendah. Pada proses pembelajaran materi bilangan pecahan untuk mengatasi kesulitan siswa, maka hal ini dapat diatasi dengan penggunaan media. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran bilangan pecahan, serta dapat meningkatkan keterampilan berhitung bilangan pecahan, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran kartu pecahan model examples. Adapun tahapan dalam penggunaan media pecahan, yaitu persiapan materi, durasi media, persiapan kelas, dan tanya jawab.

Pada kondisi akhir proses pembelajaran dengan penggunaan media kartu pecahan model examples, diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar bilangan pecahan pada siswa kelas III SD Negeri 8 Rantepao. Untuk mengetahui alur penelitian ini, maka dapat dilihat pada Gambar 2.1.

Siswa kelas III SD Negeri 8 Rantepao
meningkatkan hasil belajar bilangan pecahan.

Aspek guru:

1. Hanya menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah.
2. Penyampaian materi hanya bersumber pada buku teks.
3. Tidak menggunakan media pembelajaran.
4. berperan sebagai pusat perhatian (*teacher centered*).

Aspek siswa:

1. Pembelajaran kurang menarik bagi siswa.
2. Siswa merasa bosan terhadap pembelajaran, sehingga kurang aktif selama proses pembelajaran.
3. Siswa mengalami kesulitan belajar bilangan pecahan karena kurangnya penggunaan media pembelajaran.

Langkah-langkah penerapan model *examples non examples* berbantuan media kartu pecahan menurut (Ikrima Mailani, 2024) yaitu:

1. Persiapan rencana pembelajaran dan gambar kartu pecahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.
2. Pertanyaan dan penyajian gambar kartu pecahan dengan cara ditunjukkan dihadapan kelas.
3. Berfikir bersama, guru memberikan petunjuk dan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis gambar kartu pecahan dalam diskusi kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang siswa .
4. Mengevaluasi siswa .
5. Penutup menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Meningkatnya hasil belajar siswa pada kelas III SD Negeri 8 Rantepao.

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka dirumuskan hipotesis dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut: “Jika menerapkan Model *Examples Non Examples* Berbantuan Media Kartu Pecahan, maka dapat meningkatkan hasil belajar bilangan pecahan pada siswa kelas III SD Negeri 8 Rantepao”.